

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Konsep tasawuf modern yang di lontarkan Hamka di dalam nilai-nilai spiritual yang harus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari seperti ajaran tauhid, memerangi hawa nafsu dan akal, ikhlas, *qana'ah*, *tawakkal*, kesehatan jiwa dan badan, dan modernitas. 1. Ajaran tauhid bahwa seorang sufi harus memposisikan Tuhan dalam skala tauhid. Makna tauhid yakni Tuhan yang Maha Esa yang posisinya berada di luar dan terpisah dari makhluk, namun terasa dekat dalam hati (*qalb*). 2. Nafsu di maknai dengan angin dan gelora yang ada pada setiap manusia yang tidak memiliki asal muasal. Manusia akan mencapai derajat tertinggi apabila ia mampu melawannya, hawa nafsu dan akal terbagi menjadi tiga bagian yakni: orang yang kalah akan diperbudak oleh hawa nafsu, kalah dan menang di dalam suatu perkara menjadi sesuatu hal yang wajar sesuai dengan perputaran hukum alam, dan orang yang mampu melawan hawa nafsunya maka ia lah yang akan menjadi raja, namun ketika ia mampu melawan hawa nafsunya maka ia berhati-hati agar tidak terjerumus ke dalam hawa nafsu yang selalu ada di hatinya. 3. Ikhlas yakni sikap yang bersih dan tidak ada campuran apapun di dalamnya dan ketika ia membantu seseorang maka ia tidak akan meminta imbalan apapun. 4. *Qana'ah* yaitu menerima dengan cukup apapun keadaannya sesuai dengan apa yang ada, memohon kepada Allah akan

rezekinya, menerima dengan sabar, bertawakal dan tidak tertipu dengan dunia yang *fana* ini. 5. *Tawakkal* yakni menyerahkan segala urusan kepada Allah swt dan hanya kepadaNya tempat untuk meminta pertolongan. 6. Kesehatan jiwa dan badan dalam perkara ini menjadi suatu hal yang utama didalam kehidupan manusia, sebab ketika jiwa sakit maka badan akan merasakannya juga . maka dari itu hendaknya selalu dijaga melalui beberapa kiat-kiat sebagai berikut: yakni bergaul dengan orang-orang yang budiman, membiasakan pekerjaan berpikir, menahan syahwat dan marah, bekerja dengan teratur dan memeriksa cita-cita sendiri. 7. Modernitas ialah Dunia modern memberikan suatu tantangan yang harus disikapi dengan dinamis, kesediaan untuk bersaing secara utuh sebagai manusia dan kesiapan untuk menerima perkembangan ilmu pengetahuan, meskipun tindakan ini akan menghasilkan persengketaan, kesuyiaan diri, kekeringan batin, dan ketidakbermaknaan diri. Selain itu juga seorang sufi pada abad modern ini dituntut untuk bekerja dengan giat dan berniat karena Allah Swt.

Sedangkan bagi Nurcholish Madjid tasawuf modern yang menjadi nilai-nilai spiritual yang harus diterapkan oleh Nurcholish Madjid di dalam kehidupan sehari-hari seperti ajaran tauhid, tawakkal, ikhlas, qanaah, taqwa, zuhud dan modernitas atau modernisasi. 1. Ajaran tauhid yakni ajaran tentang me-Maha Esa-Kan Tuhan yang terkandung berbagai macam moral didalamnya 2. Tawakkal, baginya yaitu sikap aktif, dan tumbuh hanya dari pribadi yang memahami dan menerima kenyataan hidup dengan tepat pula. 3. Ikhlas

merupakan kesaksian seseorang tentang akan adanya hak pada Tuhan Yang Mahabesar semata untuk membuat orang itu bergerak atau diam tanpa ia melihat kemampuan akan daya dirinya sendiri, 4. *Taqwa*, kesadaran yang sangat mendalam bahwa Allah selalu hadir dalam hidup kita dan segala sesuatu yang dikerjakan itu disertai dengan penuh keasadaran bahwa Allah menyertai kita dan selalu mengawasi gerak gerik yang kita lakukan. 5. *Zuhud* ialah adanya pengimbangan antara dunia dan akhirat yakni melalui melibatkan diri secara aktif terhadap masyarakat dan juga tidak melupakan akhirat dan 7. *Modernitas* atau *modernisasi* yakni suatu kewajiban yang harus dilakukan sebagai suatu perintah dari ajaran Tuhan dan sesuatu yang akan membawa seseorang menuju kehidupan akhir.

2. Dari pemikiran kedua tokoh tersebut di temukanlah beberapa persamaan pemikiran Hamka dan Nurcholish Madjid tentang Tasawuf dan Modernitas ada tiga hal yaitu: Pertama, Konsep Tawakkal. Bagi keduanya makna tawakal yakni menyerahkan segala keputusan kepada Allah, sebab sikap ini diperlukan untuk menumbuhkan rasa keteguhan hati dan jiwa manusia menuju kebenaran dan kedamaian di dunia ini.

Kedua, *Ikhlas*. Yakni murni, tulus tidak bercampur dengan apapun dan tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Sifat ini bagi para sufi tidak dapat dilihat oleh kasat mata sebab ia terletak di dalam yang sangat amat rahasia hanya dirinya sendiri dan Allah yang mengetahui keikhlasan seseorang. Adapun perbedaan pemikiran Hamka dan Nurcholish Madjid terletak pada beberapa

aspek yaitu: Pertama, pada perbedaan pada konsep tasawuf dan modernitas yakni ajaran zuhud mereka, bagi Hamka yakni menghendaki suatu penghayatan keagamaan esoteris yang mendalam tetapi dengan tidak harus melakukan pengasingan diri atau *uzlah*, melainkan tetap aktif melibatkan diri dalam masyarakat. Sedangkan Nurcholish madjid pada konsep zuhud yakni *uzlah* baginya memandang tasawuf atau sufisme baru (tasawuf modern) sebuah konsep tasawuf klasik seperti *uzlah*, *kasyaf*, dzikir dan esoterisme atau penghayatan keagamaan batin yang menghendaki hidup aktif dan terlibat dalam masalah masyarakat dan baginya sesekali menyingkirkan diri *uzlah* mungkin ada baiknya dilakukan untuk menghidupkan kembali ilmu pengetahuan dan meluruskan pandangan yang menjadi titik tolak dalam segala aktifitas ke depannya.

Kedua, cara pandangan mereka tentang modernitas Hamka dan Nurcholish Madjid menggunakan pandangan bahwa dunia modern memberikan suatu tantangan yang harus disikapi dengan dinamis, kesediaan untuk bersaing secara utuh sebagai manusia dan kesiapan untuk menerima perkembangan ilmu pengetahuan, meskipun tindakan ini akan menghasilkan persengketaan, kesunyiaan diri, kekeringan batin, dan ketidakbermaknaan diri.

B. Saran – Saran

1. Untuk perguruan tinggi agar bisa memilih dan memilah ajaran tasawuf yang sudah di tambah dengan kata modernitas, sehingga ajaran tersebut sesuai dengan syariat Islam dan tidak menyimpang, sebab pertimbangan demikian

sangat diperlukan di zaman sekarang ini. Serta diharapkan bagi dosen dan mahasiswa dapat mengetahui tentang tasawuf dan modernitas yang digunakan oleh para tokoh bahkan menjadi konsep pemikirannya.

2. Untuk para intelektual dan seorang calon sufi yang ingin menempuh jalan tasawuf kiranya dapat membedakan teori yang baik dan sesuai dengan syariat Islam agar penyimpangan tidak terjadi, selain itu tidak hanya mengetahui secara teori saja melainkan juga dapat mengambil nilai-nilai moral yang ada di dalam tasawuf klasik maupun modern. Sebab tujuan tasawuf modern ialah untuk melakukan perkembangan dan kemajuan bagi pemikiran terdahulu agar dapat diluruskan terkait dengan ajaran yang telah dipandang oleh masyarakat terdahulu sebagai ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam sehingga diharapkan tasawuf modern dapat memberikan warna bagi tasawuf terdahulu agar tidak tenggelam dan hilang.
3. Sebagai bangsa yang hidup ditengah-tengah masyarakat modern atau perkotaan sudah sepatutnya kita bisa menjaga perbedaan konsep tasawuf klasik dan modern tersebut dengan baik agar tidak terjadi konflik antar umat beragama yang disebabkan karena terlalu banyak perbedaan tersebut.